

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh layanan pendidikan, maka berdirilah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami kelainan fisik/mental, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), salah satunya yaitu SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin didapati beberapa data tentang sejarahnya, Salmah, S.Pd Mengatakan, “SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini dulunya namanya adalah SLB Cahaya Insan Kemudian diubah oleh pemerintah menjadi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, berdirinya SLB ini tahun 1982 dari dana pemerintah dan dibuka 13 Agustus 1984 dengan 3 orang guru dan 8 murid, dan sekarang ada 24 guru dengan murid 236 orang, pada tahun 1984 tersebut juga dikirim 2 orang guru dari Jawa untuk mengajar di SLB sampai sekarang di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini menerima semua golongan agama yang dianut oleh peserta didik tetapi kebanyakan agama Islam yang non Muslim beberapa orang saja yang terdaftar di SMPLB Negeri Pelambuan.

Kepala sekolah yang pernah memimpin di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Hj. Herliani, Drs. H. Rafi'i, Safura, M.Pd, Amin Kamidi, S.Pd dan sekarang Salamah, S.Pd.¹

2. Identitas SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi peneliti sebagaimana yang terangkum pada lampiran, penelitian dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Identitas SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat

- 1) Nama Sekolah : SLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota NO 105/2008-18 Juni 2008) menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Menengah meliputi:
 - a) Anak Tunanetra (A)
 - b) Anak Tunarungu Wicara (B)
 - c) Anak Tunagrahita (C)
 - d) Tuna Daksa (D)
 - e) Atisme/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mengsucceskan penyelenggaraan pendidikan

¹ Salamah, Kepala Sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, Wawancara Pribadi Banjarmasin 15 Januari 2019.

dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

- 2) Alamat/Kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No. 20/33
Pelambuan
- 3) Kecamatan : Banjarmasin Barat
- 4) Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos :
70118
- 6) No. Telepon : 013512345670
- 7) NSS/NIS/NSPN : 101156002100/282240/30303095
- 8) Type Sekolah : A/B/C/D/E dan Autis
- 9) Tahun Operasi : 14 Juli 1984
- 10) Status Tanah : Milik Negara (Sertifikat No.70)
- 11) Luas Tanah : 2098 m
- 12) Kepala Sekolah : Salamah, S.Pd
- 13) Pendidikan Akhir : S1 PLB
- 14) No.SKK Kepala Sekolah : 877/51-S1.jab/BKD.Diklat

b. Identitas SMPLB Negeri Pelambuan

1) Identitas SMPLB

- a) Nama Sekolah : SMPLB Negeri Pelambuan
Banjarmasin
- b) NIS : 282240
- c) NSS : 891156003001

- d) NPSN : 30304496
- e) Alamat Sekolah
 - Jalan : Jl. Barito Hulu No. 20/33 RT 47
RW. XIV Pelambuan
 - Kecamatan : Banjarmasin Barat
 - Kab/Kota : Kota Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
- f) Status Sekolah : Negeri
- g) Bagian : A/B/D/E dan Autis
- h) Tahun Berdiri : 14 Juli 1984
- i) Waktu Kegiatan : Pagi Hari

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai nim pada uas.
- 2) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus.
- 3) Melaksanakan pengembangan Kurikulum.

- 4) Meningkatkan kemampuan professional tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak.
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah.
- 7) Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 8) Tujuan Umum SLBN Pelambuan
 - a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - b) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
 - c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - d) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi sertifikasi dan standar mutu pendidikan.

9) Keadaan Guru, Siswa dan Prasarana

1. Keadaan guru, staf dan kepala sekolah SMPLB Negeri Pelambuan

Banjarmasin

NO	Nama/NIP	Pangkat /Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jumlah Guru	Ket.
1	Salmah, S.Pd 19710916 199303 2 004	Pembina/ VI B	Guru Pembina	Kepala Sekolah		6	
2	Soehwati Halim, S.Pd 19640104 198601 2 005	IV B	Pembina	Guru Matpel	IPA	28	
3	Rosada, S.Pd 19711205 199702 2 002	IV B	Pembina	Guru Matpel	IPS	28	
4	Jiyanta, S.Pd 19620507 198509 1 001	IV B		Guru Kelas	9C	24	
5	Muliyadi, S.Pd 19711011 199412 1 001	IV B		Guru Kelas	9B	24	
6	Chafidz Baihaki, S.Hut 19700622 200604 1 007	III D		Guru Metpel	IPA 9B	14	
7	Hj. Siti Fatimah, S.Pd	-		Guru Kelas	8, 9-C-C1-p-P-Q	32	
8	Khoerul Muatho, S.Pd	-		Guru Kelas	7, 8, 9-C-C1-Q	32	
9	Muhammad Rusadi, S.Pd	-		Guru Kelas	7, 8, 9-C-C1-Q-P	32	
10	Rizky Rahmatullah, S.Pd	-		Guru Kelas	7, 8, 9-C-C1-Q	32	

11	Dhika Arya Kesuma, S.Pd	-		Guru Kelas	7,8,9 C-C1-P-Q	32	
12	Prasetyo Zenriy Saputra, S.Pd	-		Guru Kelas	7, 8, 9-C-C1-P-Q	32	
13	Akhmad Zainurija, S.Pd	-		Guru Metpel	PJOK	12	36 Jam (SD/SMP/SMA)
14	Normi Islam Siah, S.Pd.I	-		Guru Metpel	Guru Agama	12	36 Jam (SD/SMP/SMA)

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Staf dan Kepala sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel diatas dapat dilihat, dari 14 (termasuk kepala sekolah guru pengajar, ada 6 guru dan ada 8 guru honorer, dan semuanya mengambil satu mata pelajaran.

a) Banyaknya Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

No	Kelas	B		C		C1		D		Autis		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	VII	2	3	2	3	4	-	-	-	2	-	16
2	VIII	1	1	1	-	-	2	1	-	1	1	8
3	IX	1	3	-	-	3	2	-	-	1	-	10
JUMLAH												34

B: Tuna Rungu

C: Tunagrahita Ringan

C1: Tunagrahita Sedang

D: Tuna Daksa

Autis

Table diatas menunjukkan bahwa ada ABK di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin berjumlah 5 orang anak yang menderita autis (2 dari kelas VII, 1 dari kelas VIII dan I dari kelas IX).

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Pelambuan, (Kondisi ruangan).

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas m2	Kondisi Ruang/Jumlah Ruangan			Keterangan
			Baik	RR	RB	
Ruang Teori	18	649	6	2	10	
Ruang Praktik Halaman/lainnya dan Ruang Kelas	1	361.918	1	-	-	Baik
Laboratorium IPA	1	30	-	-	1	
Laboratorium IPS	1	30	-	-	1	
Laboratorium Bahasa	1	30	-	-	1	
Laboratorium Matematika	1	30	-	-	1	
Ruang Kesenian	1	30	-	-	1	
Ruang Keterampilan	1	30	-	-	1	Baik
Ruang Autis	1	30	-	-	1	
Ruang Olahraga	1	30	-	-	1	
UKS	1	30	-	-	1	
Perpustakaan	1	30	1	-	-	
Ruang Komputer/Elektros	1	30	1	-	-	
Jumlah		2.938	3	-	9	

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat, bahwa kondisi ruangan yang terdapat di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini sudah mulai banyak perbaikan dari pada yang sebelumnya, dan berdasarkan observasi ke lokasi, untuk ruangan kelas

atas sudah banyak yang bisa digunakan dan kondisinya lumayan layak untuk proses pembelajaran asiswa-siswanya.

Tabel. 4.4 Jumlah Buku Pelajaran

Jenis Buku	Jumlah Buku (Eksp)	Keterangan
Buku Paket	445	Semua Bidang Studi
Buku Penunjang	585	Semua Bidang Studi
Buku Fiksi	674	
Buku Non Fiksi	45	
Buku Agama	125	Bidang Studi dan Cerita
Buku Cergam	4	
Buku Lainnya	625	
Jumlah	2.955	

Dari tabel diatas dapat dilihat ketersediaan jumlah buku atau sumber belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah di SLBN ini, bahwa untuk SMPLB ini masih kekurangan buku pelajaran yang sesuai dengan katrakteristik anak berkebutuhan khusus.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dilapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen. Dalam bab ini dipaparkan tentang: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah peneliti lakukan di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, peneliti akan

memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah, maka data yang disajikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan dilakukan pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran karena tujuannya adalah sesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan Ibu Normi Islam Siah, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2019, beliau mengungkapkan.

“Memang membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Tetapi aku membuat RPP hanya satu kali selama dua semester, jadi aku sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran satu tahun kedepan, tapi ketika sudah mengajar tidak jarang perencanaan yang sudah diulah tidak sesuai di lapangan tergantung keadaan siswa dikarenakan yang dididik bukan anak normal itu salah satu kesulitannya, ketika sudah didalam kelas tehnik yang saya ajarkan sesuai apa yang ada di dalam pikiran saya akan tetapi sekali-kali saya membuka buku yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah”.²

² Normi, Guru Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 15 Januari 2019

Dapat dikatakan beliau membuat perencanaan pembelajaran, namun beliau membuatnya tidak setiap kali pembelajaran akan berlangsung akan tetapi beliau membuatnya langsung sekaligus dalam 2 semester ke depan dan ketika beliau menyampaikan pembelajaran jarang sekali apa yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan awal/pendahuluan pada tanggal 14 Januari 2019 dan 14 Maret 2019 yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan pendahuluan mula-mula guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah memberi salam, guru berusaha mengkondisikan kelas agar siswa dan guru terasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut mengatur posisi duduk siswa, mempersiapkan buku-buku pelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan lain-lain. Setelah semua dirasa

cukup, sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca doa sebelum belajar dimulai secara bersama-sama. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, barulah guru memulai kegiatan pembelajaran sebelum melakukan apersepsi guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“Rajin-rajinlah belajar karena kalian semua beruntung masih bisa sekolah dan belajar masih banyak anak-anak diluar sana yang tidak bisa sekolah, bersyukurlah kepada Allah kalian masih memiliki anggota tubuh yang lengkap mempunyai tangan, kaki, mata dan lainnya”³

Itulah cara beliau memberikan motivasi agar siswa mendapatkan dorongan untuk lebih giat lagi dalam belajar setelah memberikan motivasi barulah guru melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan seperti yang dilakukan peneliti ketika observasi beliau mengungkapkan:

“Pembelajaran minggu semalam agama membahas tentang apa?”

Sebagian siswa ada yang diam, ada yang asik dengan kegiatannya sendiri.

Kemudian beliau mencoba mengingatkan siswa dengan cara mengucapkan kata awal pembelajaran yang sudah dipelajari barulah sebagian siswa ada yang menjawab. Kemudian beliau mengungkapkan materi apa yang dipelajari minggu semalam:

“Ya minggu semalam pembelajaran tentang materi wudhu, masih ingat tentang rukun wudhu, pertama kali yang dibasuh adalah muka, baru

³ Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

tangan sampai siku, baru sebagian kepala, telinga, yang terakhir adalah kaki. Sebelum sholat kita diwajibkan berwudhu dulu agar suci dari hadas kecil dan besar, nah disini semuanya sholatlah dirumah”.⁴

Sebagian siswa ada yang menjawab tidak sholat, sebagian ada menjawab sholat tapi jarang dan ada yang diam saja. Selanjutnya beliau mengungkapkan”.

“Kenapa tidak sholat. Sedangkan setiap manusia wajib sholat, apa bila tidak sholat nanti dapat dosa kalau dapat dosa nanti kalian masuk neraka dan tidak disayangi Allah SWT, siapa disini yang mau dapat dosa, masuk neraka dan tidak disayang Allah SWT, nah hari ini kita belajar tentang sholat, ibu mau tanya ada yang tau sholat itu ada berapa waktu sehari semalam”.⁵

Apresiasi ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mencoba mengingatkan kembali, ataupun mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, bisa juga hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan/*pre test* seputar materi yang akan dibahas maupun materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan maupun yang sudah disampaikan walaupun sebagian siswa tidak bisa menjawab dan sebagian siswa salah menjawab. Namun beliau tetap mencoba memberikan sedikit pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan membetulkan jawaban siswa yang salah.⁶

⁴ Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

⁵ Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

⁶ Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

1) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan ini dalam suatu pelajaran adalah proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis, adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti meliputi, menyampaikan materi, menggunakan metode, media dan mengevaluasi ketika proses pembelajaran.

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi ajar tersebut memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Bahan atau materi pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan bahan pembelajarannya adalah substansi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan tersebut proses pembelajaran tidak dapat terlaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 15 Januari 2019 beliau mengungkapkan bahwa.

“Materi yang disampaikan semua ada dibuku yang sudah disediakan oleh sekolah, jadi tidak perlu lagi mencari buku lain karena buku yang sudah disediakan sudah lengkap, sedangkan kalau materi fiqih disini yang diajarkan hanya materi wudhu dan sholat saja. Tentang materi

itu saja mereka kadang-kadang tidak ingat jadi materi fiqih itu-itu aja yang terus diulang kembali”.⁷

Dapat dikatakan bahwa beliau sudah menyediakan materi pembelajaran berdasarkan modul pembelajaran atau buku pegangan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Menurut beliau materi yang ada dalam buku pegangan tersebut materi yang disajikan cukup mudah untuk dipahami dan materi yang diajarkan cuma wudhu dan sholat saja. Adapun buku yang diajarkan adalah buku “ Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SMP yang dikarang oleh Achmadi Wahid Masrun”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2019 yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika beliau menyampaikan materi tentang wudhu dan sholat beliau menjelaskan terlebih dahulu disela-sela menyampaikan pembelajaran beliau menanyakan pemahaman siswa, apakah ada yang belum dimengerti, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, namun tidak jarang pertanyaan-pertanyaan mereka melenceng ataupun keluar dari materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga menimbulkan keributan dan kegaduhan di dalam kelas, namun dengan sebenarnya beliau mencoba mengarahkan kembali kepada materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang ditanyakan salah satu siswa kepada beliau ketika observasi pada tanggal 15 Januari 2019 tentang materi wudhu:

⁷ Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

“Bapak kalau membersihkan sebagian kepala bagaimana caranya”. Beliau berusaha menjelaskan kembali sampai siswa tersebut benar-benar mengerti dan memahami materi tersebut. Adapun pertanyaan siswa yang cukup melenceng dari materi yang dijelaskan:

“Bapak habis membersihkan kaki itu bekubui ae lagi awak, mandi ae lagi lah pa, boleh lah pa”. Ketika ada salah satu siswa yang bertanya tidak sesuai dengan materi yang beliau ajarkan beliau tidak menanggapi siswa tersebut dan beliau kembali membahas materi yang beliau ajarkan.

b. Metode dalam pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama yang harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Metode dan pendekatan yang tepat untuk mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran.

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan teknik dan metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini, semua guru menggunakan teknik dengan pendekatan individual dan kelompok, dengan begitu diadakannya guru pembimbing yang akan membimbing mereka dalam setiap pembelajaran tersebut agar berjalan dengan baik.

Selanjutnya, mengenai metode yang digunakan guru di SMPLB ini dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode diskusi untuk siswa ABK biasanya dibantu oleh guru pendamping

yang akan mengarahkan kepada siswa ABK dan di sesuaikan dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2019, guru yang mengajar PAI juga menggunakan metode hukuman bagi siswa yang sering lupa membawa buku pelajaran seperti disuruh berdiri di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa tersebut jera dan tidak mengulangi lagi.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMPLB Pelambuan Banjarmasin ini, metode yang beliau terapkan itu beragam tidak harus terpaku pada metode yang telah ada, beliau juga sering menggunakan metode beliau sendiri, seperti yang beliau katakan:

“aku sering menggunakan metodeku sendiri, memang seperti teknik ceramah, yang penting siswa paham akan pembelajaran yang beliau sampaikan”.⁸

Minat siswa pun baik terhadap metode yang beliau terapkan tersebut, karena melihat dari minat itulah beliau bisa memaksimalkan pembelajaran agar efektif, meskipun masih ada anak didik yang hanya diam saja. Soalnya minat anak berbeda beda satu sama lain. Dalam setiap pembelajaran santai tapi serius, tidak harus tegang ketika belajar karena kalau dikekang pembelajaran tidak akan mudah masuk ke dalam pemahaman mereka.

⁸ Wawancara dengan Ibu Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin

Kesulitan dalam melaksanakan metode pasti ada dan jelas ada, pertama siswa ABK ada kesulitan, dan diarahkan, dibimbing siswa agar bisa mengikuti metode yang beliau terapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Normi, berikut ini:

“Kesulitan dalam menerapkan metode adalah anak didik ini tidak fokus terhadap metodenya, karena anak ABK ini sibuk dengan dunianya sendiri. Tapi setelah itu ditanya satu persatu dan itu yang membuat mereka bisa fokus dalam pembelajaran. Walaupun sedikit lambat dalam menjawab pertanyaan tersebut dan tidak semua jawabannya itu benar apalagi untuk anak kategori autisme lumayan susah untuk menerapkan metode saat pembelajaran karena anak kategori ini dia akan lebih sibuk dengan dunianya sendiri dan dia akan lebih fokus pada apa yang awalnya dia lihat, untuk kategori tunagrahita dia sedikit mau menuruti apa yang saya katakan walaupun harus perlahan-lahan dan sedangkan untuk anak tunarungu memang harus ada bimbingan khusus dari guru yang mengajar dikelas tersebut”.⁹

2) Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam bentuk alat peraga/hal-hal yang biasa dilihat oleh siswa guna membantu pemahaman yang kongkrit terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Media dalam pembelajaran sangat membantu dan berpengaruh terhadap peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini tentunya ada alat khusus agar proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam sebuah pembelajaran, ada media yang wajib dan harus ada dalam setiap pembelajaran, yaitu papan tulis. Papan tulis merupakan

⁹ Wawancara dengan Ibu Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

media wajib yang harus digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran, karena papan tulis kebanyakan pada umumnya siswa jarang mencatat apa yang disampaikan guru secara lisan, mereka lebih suka mencatat apa yang disampaikan oleh guru dipapan tulis. Sehingga apa bila guru bisa mengembangkan papan tulis tersebut menjadi media pembelajaran dan memvariasikannya dengan media lain maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Disini guru dituntut untuk bisa kreatif mungkin untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran pun lebih menarik nantinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis padatanggal 15 Januari 2019, beliau mengungkapkan bahwa:

“Aku sering menggunakan media papan tulis dan media gambar saja, karena itu media yang ada disekolah. Media gambar disesuaikan dengan materi, tapi materi fiqih yang diajarkan disini tentang wudhu dan shalat saja, jadi media gambar yang digunakan itu-itu saja, media gambar saja sudah cukup membantu, karena cukup menarik perhatian siswanya.¹⁰

3) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Januari 2019, khususnya materi fiqih itu sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang sering aku gunakan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah diajarkan dan memberikan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung, ketika siswanya kurang memperhatikanku, langsung aku beri pertanyaan secara lisan supaya siswanya memperhatikan lagi, tapi dengan pertanyaan yang mudah-mudah saja tidak terlalu sulit. Tentang materi wudhu dan sholat biasanya siswa disuruh maju kedepan secara bergantian untuk mempraktikkan kembali apa yang sudah ku jelaskan itu salah satu evaluasinya untuk mengetahui apakah siswa itu

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurmi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

sudah mengerti atau belum, jika siswa ketika memperhatikan ada yang salah ku coba betulkan. Terkadang siswa itu jenuh/bosan mempraktekkan didalam kelas jadi sebagian siswa ku ajak untuk keluar kelas untuk mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan air, dengan menggunakan air siswa lebih bisa mengingat dan rasa jenuh tadi sudah sedikit menghilang untuk katagori tunarunggu, tunagrahita dan autis yang lebih menonjol mampu melaksanakan praktek yang saya suruh tadi yaitu anak autis dan tunanrunggu dia bisa melakukan gerakan wudhu dan sholat walupun pertengahan praktek perlu di arahkan sedangkan anak tunagrahita lumayan sulit/tidak bisa .¹¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2019 pada saat itu beliau mengajarkan tata cara wudhu dan tata cara sholat setelah guru mendemonstrasikan kepada siswa kemudian siswa diminta maju ke depan untuk mempraktekkan secara bergantian untuk mengulang apa yang sudah di demonstrasikan oleh guru, bila ada siswa yang salah tentang gerakan atau urutannya beliau coba membetulkan sambil menjelaskan ulang. Setelah itu beliau mengajak sebagian siswa secara bergantian keluar kelas untuk mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan air untuk tata cara wudhu dan sholat beliau mengajak sebagian siswa praktik sholat dengan menggunakan alat peraga sholat seperti mukena dan sajadah dengan metode praktik langsung siswa jadi lebih semangat dan meningkatkan ingatan siswa sebab siswa secara langsung melakukannya bergantian diajak keluar kelas untuk melakukan tata cara berwudhu dan sholat.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

¹² Wawancara dengan Ibu Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

4) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan akhir/penutup berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2019 beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada kegiatan akhir pembelajaran aku mencoba sedikit mengulang apa yang ku jelaskan, sedikit-sedikit aku beri pertanyaan. Kalau sudah sedikit paham siswanya aku beri motivasi dan nasehat agar lebih rajin lagi untuk belajar”.¹³

Dapat dikatakan pada kegiatan akhir/penutup beliau mencoba meningkatkan lagi ingatan siswa dengan sedikit mengulang materi yang sudah beliau jelaskan, diselang selingi memberi pertanyaan kepada siswa, setelah itu beliau memberikan motivasi dan nasehat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti salah satu pertanyaan beliau untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, seperti yang di ungkapkan oleh beliau adalah:

“Bagaimana ingatlah apa yang ibu jelaskan tadi, coba kamu (menunjuk salah satu siswa) habis membasuh muka ketika berwudhu tadi membasuh apa lagi”.¹⁴

Dengan melakukan hal tersebut, siswa mampu mengingatnya. Selanjutnya beliau juga menginformasikan materi yang akan disampaikan nanti, setelah itu beliau juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa baik untuk belajar yang rajin di

¹³ Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

¹⁴ Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

rumah dan juga menasehati mereka agar bisa mengamalkan apa yang telah mereka pelajari di kelas untuk kehidupan sehari-hari.

Jika sudah selesai, barulah guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan cara merefleksikan materi-materi yang telah dipelajari dari awal, mencoba mengarahkan kembali ingatan siswa dengan apa yang telah dipelajari dari diawal.

Setelah semua kegiatan itu dilaksanakan, pembelajaran pun telah berakhir, sebelum menutup pembelajaran, guru meminta salah satu siswa memimpin untuk melakukan doa bersama.¹⁵

c) Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara beliau sudah mengungkapkan bahwa beliau memang membuat RPP tapi membuatnya langsung dalam dua semester dan dari hasil observasi beliau ketika proses pembelajaran berlangsung beliau tidak menggunakan RPP.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung memang sudah sesuai dengan RPP yang beliau buat yaitu adanya apersepsi kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan materi dengan menggunakan metode

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

ceramah dan praktik dengan menggunakan media gambar kemudian dalam kegiatan penutup beliau sedikit mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi setiap selesai pembelajaran guru melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, untuk tugas PR atau pekerjaan rumah tidak seperti disekolah pada umumnya yang dilakukan setiap kali pertemuan atau persub bab setelah pembelajaran, di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini jarang diberikan tugas PR, sekalipun ada tugas PR guru memberikan tugas bentuk pilihan ganda dan soalnya pun tidak banyak.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PAI beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya jarang memberi PR, karena sebagian ada yang mengerjakan dan sebagiannya ada yang tidak mengerjakan tapi kebanyakan banyak yang tidak mengerjakan, tapi pernah saja aku berikan PR, akan tetapi soalnya berbentuk pilihan ganda saja karena cuma itu saja yang bisa di mengerti siswa kalau soal bentuk essay mereka kurang memahami”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2019 yang dilakukan peneliti, guru mengadakan evaluasi formatif bisa berbentuk test lisan maupun test tertulis untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Normi, Guru Pendidikan Agama Islam, Observasi, Banjarmasin 15 Januari 2019

disampaikan dalam pembelajaran, dalam beberapa kali pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau memiliki beberapa macam metode dalam mengadakan evaluasi ini, diantaranya adalah dengan memberikan soal tertulis kepada siswa untuk dijawab.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Januari 2019 beliau memberikan soal tertulis yaitu dengan menggunakan tes pilihan ganda, adapun contoh soalnya adalah:

“Sebelum melaksanakan sholat terlebih dahulu melaksanakan apa ?

- a. Mandi
- b. Makan
- c. Berwudhu

Tetapi beliau lebih sering menggunakan test lisan bisa langsung jawab, hal ini juga tentu dengan pengarahan tertentu dari beliau agar siswa mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ibu Salamah mengungkapkan bahwa:

“Kami di sini mengadakan penilaian. Yang kami lihat adalah bagaimana keaktifan siswa ketika guru memberikan pertanyaan, antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang kami berikan walaupun tidak semua siswa dan kehadiran siswa. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas kami berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal. Dan buat ulangan maupun UN di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin yaitu dengan cara tertulis sedangkan buat Ujian Nasional (UN) seperti sekolah pada umumnya namun soalnya yang

berbeda yaitu soal lebih mudah dan lebih sedikit dikarenakan anak-anak ABK”¹⁷.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

a) Faktor Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, seorang guru bisa menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam pembelajaran. Latar belakang guru ini bila sesuai dengan bidangnya maka akan memudahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Normi Islam Siah, S.Pd.I, dapat diketahui bahwa beliau merupakan lulusan dari IAN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, latar belakang pendidikan beliau dapat dikatakan menunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

¹⁷ Salamah, Kepala Sekolah SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, Wawancara Pribadi Banjarmasin 15 Januari 2019.

Pengalaman mengajar Ibu Normi Islam Siah, S.Pd.I, beliau baru sekitar 1 tahun lebih mengajar di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, walaupun baru selama 1 tahun mengajar beliau sudah ada mengikuti pelatihan-pelatihan dalam membimbing atau mendidik siswa yang mempunyai kelainan fisik atau siswa yang berkebutuhan khusus.

Dari hasil observasi yang dilakkan peneliti pada tanggal 15 Januari 2019, Ibu Normi Islam Siah, S.Pd.I sangat bagus dalam menguasai bahan ajar, beliau menyampaikan materi PAI dengan santai, suara keras dan jelas serta tidak ketinggalan pula sisipan canda gurau, sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Selain guru mata pembelajaran, ada juga saat guru pendamping/*shadow* yang bernama Bapak Prasetyo Zenriy Saputra. Bapak Prasetyo Zenriy Saputra adalah lulusan IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan beliau sudah mengikuti PLB. Dengan adanya guru pendamping/*shadow* di setiap kelas sangat membantu proses pembelajarannya, karena tugas guru pendamping/*shadow* adalah membantu siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan selama dalam proses belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Salamah:

“Salah satu kebijakan yang aku buat adalah diadakannya guru damping untuk siswa ABK, karena kita memerlukan guru

damping. Akhirnya sampai sekarang dan berkelanjutan. Kalau tidak ada guru damping, akan susah mengarahkan pembelajaran untuk siswa-siswa ABK.¹⁸

Keberadaan guru pendamping/*shadow* di setiap kelas hanya untuk membantu dan memantau siswa-siswi berkebutuhan khusus. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Prasetyo Zenriy Saputra:

“Mereka tidak ikut campur dalam mengajar selama kegiatan belajar mengajar dan untuk siswa reguler adalah tanggung jawab guru mata pelajaran itu sendiri. Kalau ada siswa ABK yang sedang marah atau mengamuk dan mengganggu siswa-siswa lain yang sedang belajar disinilah guru damping berperan penting untuk menghadapi siswa tersebut, agar siswa tidak merasa diabaikan oleh guru.¹⁹

Kepada siswa selalu diajarkan dan ditanamkan rasa kasih sayang sesama anak berkebutuhan khusus. Dukungan dari semua pihak juga mempengaruhi proses belajar siswa ABK, baik dari dukungan sekolah, orang tua maupun masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Normi Islam Siah:

“Jadi seharusnya selain guru di sekolah, orang tua juga harus ikut meneruskan pembelajaran dan menghendle anak mereka saat di rumah”.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Salamah, Kepala Sekolah, Pada Tanggal 15 Januari 2019

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Prasetyo Zenriy Saputra, Guru Pendamping, pada tanggal

Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan siswa ABK khususnya autis, tunagrahita dan tunarunggu dapat diperlakukan seperti teman-teman yang lain.

Jadi, seperti yang peneliti uraikan di atas, dapat diketahui bahwa beliau sudah bisa dikatakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan bidangnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban beliau dalam mengajar. Dan guru pendamping juga sudah dapat dikatakan sebagai pendukung, karena sudah mengikuti PLB. Tugas seorang guru pendamping sudah dijelaskan bahwa membantu siswa-siswi ABK dalam pembelajaran, membimbing dan memantau keadaan mereka saat proses belajar mengajar berlangsung.

a) Faktor Siswa

1) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin beliau mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang ada siswa yang kurang memperhatikan, itu pasti apalagi anak yang seperti ini, biasa karena bosan atau mereka asik dengan kegiatannya sendiri-sendiri. Cara saya supaya anak-anak ini

memperhatikan lagi ya saya beri nasihat, dorongan dan motivasi agar semangat lagi belajarnya”²⁰.

Terlihat dari hasil observasi beliau punya cara dalam menarik perhatian siswa yaitu dengan memberikan motivasi, cerita-cerita surga, neraka, pahala, dosa dan bersyukur. Itulah salah satu cara beliau membangkitkan perhatian siswa.

2) Minat

Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi, ketika guru memasuki ruang kelas, sebagian siswa ada yang langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa dibimbing oleh guru. Namun, ada sebagian siswa yang tidak langsung menyiapkan sebelum ada perintah dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Januari 2019 beliau mengungkapkan bahwa:

“Minat siswa kadang-kadang berubah-ubah, tidak sama siswa berminat belajar, ada satu dua orang yang tidak berminat dan bahkan tidak semangat pembelajaran dimulai. Kalau siswa kurang berminat dalam pembelajaran aku diamkan saja, sebab apabila masalah minat

²⁰ Wawancara dengan Ibu Normi Islam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, 15 Januari

ini siswa itu tidak bisa terlalu ditegur, kalau terlalu ditegur atau dikerasi siswa ini bisa mehamuk dan itu bisa memperburuk keadaan di kelas, biasanya aku suruh istirahat dulu sebentar, tapi istirahatnya di dalam kelas saja. Kalau sudah aku mulai lagi belajarnya”.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beliau memang mendiamkan saja jika ada siswa yang kurang berminat tidak terlalu ditegur oleh beliau dan ketika siswa sudah mulai banyak yang jenuh dan bosan beliau meminta siswa untuk beristirahat terlebih dahulu.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sarana yang ada di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun tidak terlalu lengkap. Prasarana yang berhubungan dengan ibadah sholat di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini seperti musholla tidak ada, jadi praktek sholat hanya dilakukan di dalam kelas saja. Berdasarkan hasil obsevasi dalam 1 kelas terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus diantaranya 3 kategori anak berkebutuhan khusus, seperti kelas yang peneliti yaitu tunagrahita, tunarungu dan autis, katagori anak tersebut dikumplkan dalam satu ruangan.

²¹ Wawancara dengan Ibu Normi Islam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, 17 Januari

Namun menurut wawancara dengan guru PAI peneliti menanyakan bagaimana proses pembelajaran kalau digabung 1 kelas dan beliau mengungkapkan:

“Disini kekurangan guru jadi digabung, ketika proses pembelajaran kalau materi fiqih bahannya sama soalnya materinya itu-itu aja, tetapi kalau mata pelajaran yang lain itu tergantung kemampuan siswanya seperti matematika itu tidak sama materi yang diajarkan dalam 1 kelas itu, tapi ketika ulangan soalnya di bedakan, kalau kelas yang tinggi soalnya sedikit lebih susah dan kelas rendah soalnya lebih mudah di sesuaikan dengan kemampuan siswa”.²²

Adapun sarana yang berhubungan dengan pembelajaran sholat sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar dan alat-alat peraga tentang pembelajaran sholat sudah dilengkapi dengan peralatan sholat seperti sajadah, mukenah dan peci ntuk melaksanakan praktek sholat.

4) Lingkungan

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Apabila disekitar lingkungan baik tidak dipungkiri maka proses pembelajaran anakn berjalan dengan lancar, sebab lingkungan salah satu pendukung yang tidak langsung bagi siswa apalagi siswa yang berkebutuhan khusus.

²² Wawancara dengan Ibu Normi Islam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, 15 Januari 2019

Dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat ini lingkungan sekolahan lumayan mendukung sebab sudah mulai banyak perbaikan di sekolahan ini dan baru saja selesai diperbaiki”.²³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2019, bahwa keadaan lingkungan turut mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah lingkungan sekolah yang sangat dekat dengan pasar.

2) Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Pelambuan Banjarmasin terlaksana, dilihat adanya materi yang diberikan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Sangat penting dibuat agar suatu pembelajaran dapat

²³ Wawancara dengan Ibu Normi Islam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, 15 Januari

dilaksanakan sesuai dengan target. Oleh karena itu, sebagaimana guru pada umumnya, guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam memang membuat perencanaan pembelajaran ketika mengajar. Guru di SMPLB Negeri Pelambuan membuat perencanaan pembelajaran setiap 2 semester sekali sebagaimana yang peneliti paparkan pada penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti sebagaimana sekolah pada umumnya. Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat, setelah dilaksanakan ternyata RPP yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan, dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab pelaksanaan tidak dapat berjalan sesuai tujuan itu bisa dikatakan karena anak didiknya yang mempunyai keterbatasan sehingga guru tidak bisa melaksanakannya secara maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut seperti dijadikan formalitas bagi guru.

Beliau berpendapat bahwa ketika beliau mengajar, beliau hanya mengacu pada buku yang sudah disediakan dari pihak sekolah, dan beliau mengatakan mengajar apa yang ada dipikiran dan ilmu yang beliau miliki langsung disampaikan kepada siswa, membuka bukupun sama sekali saja.

Jadi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin guru

yang mengajar Pendidikan Agama Islam memang tidak membuat perencanaan setiap kali ingin mengajar, melainkan membuatnya secara sekaligus dalam dua semester. Perangkat pembelajaran seperti RPP itu sebenarnya ada namun jarang digunakan ketika mengajar, sehingga menjadikan hasil dari pembelajaran menjadi kurang maksimal. Padahal perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dan dalam perencanaan tersebut guru dapat mengukur dan menilai apakah pembelajaran tersebut tercapai dengan baik atau tidak.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

1) Kegiatan Awal/Pendahulan

Berdasarkan penyajian data diatas, bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu ketika memasuki kelas guru memberikan salam kepada siswa, kemudian mengkondisikan kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa dan untuk membuat belajar menjadi lebih nyaman. Pada langkah ini merupakan bagian dari menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan apersepsi serta melakukan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa

terhadap materi yang akan disampaikan. Padahal langkah ini merupakan bagian dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Dari hal ini terlihat bahwa dalam kegiatan awal guru PAI hanya memenuhi dua dari empat kriteria yang diperlukan untuk membuat sebuah kegiatan awal yang baik untuk dilakukan, antara lain yang belum dilakukan oleh guru PAI adalah menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini banyak dilakukan seperti menyampaikan materi, media, metode dan evaluasi.

3) Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam sudah membuat

materi berdasarkan modul ataupun buku pegangan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Tanpa menambah atau menunjang dengan buku lain yang lebih luas penjabarannya. Materi fiqih yang diajarkan pun hanya materi tentang sholat dan wudhu.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu cara mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran juga harus bervariasi menyesuaikan materi ajar dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selain itu dengan variasi metode, akan membuat siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dengan itu peneliti dapat menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi dan praktik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tergantung dalam individu masing-masing, dalam arti bahwa metode yang digunakan oleh guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya materi fiqih sendiri menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang

akan diajarkan. Khususnya untuk materi fiqih beliau sering menggunakan metode ceramah.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen panjang bagi proses pembelajaran yang memiliki peran penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan waktu pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam materi fiqih hanya menggunakan media papan tulis dan media gambar yang disertai dengan praktik langsung mengenai proses tersebut. Media ini dianggap cukup mudah dan membantu bagi siswa yang berkebutuhan khusus karena tidak terlalu sulit untuk memahaminya.

6) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas, peneiti dapat mengamibil kesimpulan bahwa bahan evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah evaluasi yang berbentuk *pre test* dan *post test*. Praktik dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi yang digunakan. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil belajar tidak semata-mata menuntut ranah kognitif yang lebih baik, tapi juga ranah psikomotorik dan ranah afektif.

7) Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir/penutup adalah kegiatan yang sangat penting pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, dalam kegiatan penutup, guru agama sedikit mengulang materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tes lisan kemudian guru mengajak dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. guru yang merencanakan tindak lanjut berupa menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari nanti. Sebelum menutup pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar dirumah dan selalu bersyukur bisa belajar. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan berdo'a bersama.

a. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas pelaksanaan pembelajaran fiqih yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh beliau. Adapun bentuk

evaluasi di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin menggunakan bentuk penilaian pembelajaran mengadakan evaluasi formatif dan *post test* yang dilakukan secara lisan dan tertulis. Adapun penilaian yang lain berupa tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang mencakup bagaimana cara menulis, membaca, kehadiran, penerapan nilai etika dan estetika. Untuk standar kelulusan pada SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini sendiri yaitu keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang pendidik berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas di berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam mengerjakan soal dan penerapan mereka dalam etika dan estetika, meskipun soalnya lebih mudah dan masih dibantu atau diarahkan dalam menjawab soal. Dan buat ulangan maupun UN di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin yaitu dengan cara tertulis.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Materi Fiqih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Pada dasarnya latar belakang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran PAI, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan

membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya, latar belakang yang tidak sesuai sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas, latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam sesuai saja dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMPLB ini asli lulusan dari PAI berdasarkan observasi guru tersebut lumayan terampil dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan cakap dalam memberikan materi pada siswa.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajiann data diatas, pengalaman guru Pendidikan Agama Islam beliau mengajar selama 1 tahun di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin dari tahun 2017 sampai sekarang disekolah tersebut. Adapun acara pelatihan sejenis pelatihan pendidikan beliau sudah sekali pernah mengikuti pelatihannya.

3) Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran PAI itu sendiri. Dalam hal ini terlihat dengan materi pembelajaran PAI, pada siswa yang berkebutuhan khusus itu sendiri.

4) Perhatian

Perhatian siswa juga berperan pada faktor siswa apalagi siswa yang berkebutuhan khusus yang cukup kurang dalam memperhatikan pelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, bahwa perhatian siswa di SMPLB memperhatikan tapi lama kelamaan perhatian siswa mulai menghilang, karena perhatian siswa yang berkebutuhan khusus tidak bertahan lama. Namun guru bisa kembali menarik perhatian dengan memberikan motivasi, nasehat dan cerita.

5) Minat

Selain perhatian, minat pun sangat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari hasil penyajian data diatas siswa SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin bahwa minat mereka tidak bisa ditebak. Bisa dilihat dari oservasi ada beberapa siswa yang tanpa dibimbing oleh guru langsung

menyiapkan keperluan belajarnya, tapi ada juga beberapa siswa yang kurang berminat bahkan tidak semangat dalam belajar. Masalah minat ini guru hanya mendiamkan saja tidak terlalu menegur karena siswanya ini bisa kapan-kapan saja memberontak, jadi siswa cuma disuruh istirahat di dalam kelas agar mereka tidak terlalu bosan.

6) Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa fasilitas yang ada dikelas sudah ada namun cukup minim salah satunya kurangnya ruangan jadi guru kurang leluasa dalam mengajar dan masih kekurangan tenaga pengajar yaitu guru jadi 1 kelas digunakan 2 katagori anak dan dari kelas 1-3 itu ruangnya sempit. Kalau masalah alat mengajar sudah cukup lengkap tergantung gurunya saja lagi bagaimana menggunakan yang ada dengan baik dan menyenangkan.

7) Lingkungan

Lingkungan SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin dekat dengan pasar dan saat peneliti nmeneliti sekolah tersebut keadaan sekolah tersebut lumayan baik karena baru selesai direnofasi beberapa kelas.

